

PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI

Ridho Himawan¹⁾, Kartono²⁾, Karsono³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta
e-mail:ridho_himawan20@yahoo.co.id

Abstarct: The purpose of this research is to improve the argumentation writing skill by using Mind Mapping methods. The form of this research is classroom action research (CAR), which conducted of three cycle. Collecting data techniques use observation, interview, documentation, and test. Validity of data is triangulation of resources and triangulation of methodology. The data analysis technique used interactive model. The results of this research showed that mind mapping methods could improve the argumentation writing skill of force in the fourth grade of SD Negeri 01 Gedong.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi dengan penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Validitas data adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Gedong.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, Keterampilan Menulis, Argumentasi.

Argumentasi merupakan salah satu bagian penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (2001: 3) yang menyatakan bahwa argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental ilmu pengetahuan.

Pembelajaran menulis argumentasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar seharusnya menjadi awal yang baik bagi peserta didik untuk melatih kemampuan menulisnya. Dimulai dari kelas IV Sekolah Dasar pada keterampilan berbahasa, khususnya menulis siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis. Tujuan pembelajaran keterampilan menulis salah satunya adalah siswa dapat menyusun karangan dengan berbagai topik yang sederhana. Dengan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar diharapkan siswa mampu menulis berbagai bentuk karangan dengan baik. Salah satu bentuk karangan tersebut adalah karangan argumentasi.

Namun pembelajaran menulis argumentasi di Sekolah Dasar kurang mendapat perhatian sehingga ditemukan permasalahan. Permasalahan tersebut juga ditemukan di SD Negeri 1 Gedong. Melalui hasil pretest ditemukan bahwa dari 27 siswa terdapat sejumlah 11 orang (40,7%) siswa tuntas, dan 16 orang (59,3%) siswa tidak tuntas dari KKM ≥ 70 .

Permasalahan rendahnya menulis argumentasi ini dikuatkan dengan wawancara terhadap guru yang menyatakan keterampilan menulis argumentasi siswa di kelas IV masih rendah. Hal ini terlihat dari beberapa aspek penulisan argumentasi yang belum terpenuhi diantaranya: sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan isi/gagasan, lemah dalam argumentasi dan tidak runtutnya struktur isi gagasan yang saling berkaitan. Gagasan yang disampaikan siswa kurang jelas dan kurang relevan. Dalam hal pemaparan, argumen-argumen yang diajukan siswa untuk memperkuat tulisannya juga masih lemah.

Dari hasil pengamatan terlihat bahwa rendahnya keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Gedong disebabkan karena pembelajaran menulis cenderung membosankan bagi siswa karena pelaksanaan yang masih konvensional. Hal ini disebabkan kurangnya inovasi dalam pembelajaran karena minimnya penguasaan guru terhadap metode dan model pembelajaran yang inovatif. Selain hal tersebut, tidak adanya bimbingan guru terhadap siswa untuk menulis argumentasi juga menjadi penyebab yang dominan. Siswa cenderung dibiarkan untuk menulis argumentasi sehingga kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam mengekspresikan idenya dalam bahasa tulis.

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2), 3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

Dengan keterampilan argumentasi yang baik siswa akan mudah menyampaikan alasan (argumen) maupun sanggahan yang memperkuat ataupun menolak sesuatu hal untuk mempengaruhi dan meyakinkan pembacanya. Pendidikan dasar merupakan awal yang baik untuk membimbing keterampilan menulis argumentasi. Jika siswa memiliki dasar penulisan argumentasi yang kuat, diharapkan siswa mampu melaksanakan pengembangan di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Metode yang dimaksud adalah *Mind Mapping*.

Menurut Alamsyah (2009: 20) *Mind Mapping* merupakan suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. *Mind Mapping* atau peta pikiran memudahkan siswa untuk memunculkan ide-ide yang kreatif dan menyerap fakta serta informasi baru. *Mind Mapping* merupakan cara yang efektif dan menyenangkan dalam menulis rangkuman. Rangkuman dari metode ini lebih menarik bagi siswa karena terdapat warna, simbol dan gambar. Dalam penulisan karangan argumentasi, metode *Mind Mapping* sangat efektif karena siswa akan mudah menuangkan fokus idenya dan mengorganisir setiap ide-ide tersebut ke dalam cabang-cabang ide. Cabang-cabang ide tersebut akan memuat fakta dan informasi yang diketahui siswa.

Simpulan dari penjelasan diatas adalah bahwa melalui penerapan metode *Mind Mapping*, akan mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga, masalah dapat diatasi dan pembelajaran yang berlangsungpun menjadi aktif, kreatif dan efisien.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini untuk memperbaiki proses belajar mengajar, sehingga pencapaian kompetensi yang diharapkan dapat terpenuhi dan kualitas pembelajaranpun meningkat. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 01 Ge-

dong, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2013/ 2014. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 01 Gedong. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai bulan Januari 2014 sampai bulan April tahun 2014. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Sumber data pada penelitian ini berupa sumber data primer, yaitu guru dan siswa kelas V, dan sumber data sekunder, yaitu: dokumen, foto, video, RPP. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, observasi, dan tes. Validitas yang digunakan berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data berupa model analisis interaktif.

HASIL

Dari hasil kegiatan observasi, wawancara, dan tes pada kondisi awal, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis argumentasi siswa masih kurang. Hal tersebut terbukti dari sebagian besar siswa masih belum mencapai KKM ≥ 70 . Kurangnya pencapaian kompetensi tersebut dapat dilihat melalui Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Prasiklus

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
48-53	4	14,3
54-59	3	10,7
60-65	4	14,3
66-71	5	17,9
72-77	6	21,4
78-83	4	14,3
84-89	1	3,7
Jumlah	27	Rerata 64,5

Berdasarkan data pada Tabel 1, didapati bahwa siswa yang mencapai KKM ≥ 70 sebanyak 11 siswa (40,7%), sedangkan 26 siswa (59,3%) belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi tentang keterampilan menulis argumentasi masih rendah.

Sebagai salah satu upaya meningkatkan pencapaian kompetensi tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru terkait, melakukan perencanaan tindakan. Tindakan tersebut se-

bagai solusi mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Setelah tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode *Mind Mapping*, pencapaian kompetensi menjadi meningkat. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan nilai selama siklus I, yang dapat ditunjukkan melalui Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
48-53	0	0
54-59	5	18,5
60-66	7	25,9
66-71	1	3,7
72-77	5	18,5
78-83	5	18,5
84-89	4	14,8
Jumlah	27	Rerata 70,7

Berdasarkan dari Tabel 2, didapati bahwa adanya peningkatan pencapaian kompetensi pada siklus I. Hal tersebut terbukti adanya peningkatan nilai sebelum dan sesudah tindakan pada siklus I. Pada siklus I didapat bahwa siswa yang mencapai KKM ≥ 70 sebanyak 15 siswa (55,5%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 12 siswa (44,5%). Dengan rata-rata kelas yaitu 70,7.

Indikator kinerja pada penelitian ini adalah siswa yang mencapai KKM ≥ 70 sebanyak 22 siswa (80%) dari jumlah seluruh siswa. Sehingga perlu direfleksi, dan dapat ditindak lanjuti pada siklus II. Adapun hasil penelitian pada siklus II ditunjukkan melalui Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
48-53	0	0
54-59	2	7,4
60-66	2	7,4
66-71	3	11,1
72-77	6	22,2
78-83	7	25,9
84-90	7	25,9
91-96	2	7,4
Jumlah	27	Rerata 76,2

Berdasarkan dari Tabel 2, didapati bahwa adanya peningkatan pencapaian kompe-

tensi pada siklus II. Hal tersebut terbukti adanya peningkatan nilai sebelum dan sesudah tindakan pada siklus II. Pada siklus II didapat bahwa siswa yang mencapai KKM ≥ 70 sebanyak 20 siswa (74%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 7 siswa (26%). Dengan rata-rata kelas yaitu 76,2.

Indikator kinerja pada penelitian ini adalah siswa yang mencapai KKM ≥ 70 sebanyak 20 siswa (80%) dari jumlah seluruh siswa. Sehingga perlu direfleksi, dan dapat ditindak lanjuti pada siklus III. Adapun hasil penelitian pada siklus III ditunjukkan melalui Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Siklus III

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
54-59	0	0
60-66	2	7,4
66-71	1	3,7
72-77	6	22,2
78-83	9	33,2
84-89	7	25,9
90-95	2	7,4
Jumlah	27	Rerata 80

Berdasarkan data Tabel 4, didapati bahwa adanya peningkatan pencapaian kompetensi pada siklus II. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan nilai di siklus II.

Pada tindakan di siklus III, siswa yang mencapai KKM ≥ 70 meningkat menjadi 25 siswa (92%) dari siswa seluruhnya, dan rata-rata nilai kelas menjadi 80. Hal ini membuktikan bahwa indikator kinerja penelitian, yaitu ketercapaian KKM ≥ 70 sebanyak 22 siswa atau 80% telah terpenuhi. Dengan demikian tindakan yang diberikan selama penelitian dikatakan telah berhasil

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III kemudian dikaji dengan menganalisis data-data tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, diperoleh bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterapmilian menulis argumentasi. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui perbandingan sebelum dan sesudah tindakan

yang dapat dilihat melalui Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Data Perkembangan Nilai

Keterangan	Kondisi			
	Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai Tertinggi	84	88	88	92
Nilai Terendah	48	52	56	60
Nilai Rerata	64,5	70,5	76,2	80
Ketercapaian	40,7	55,5	74	92

Pada kondisi awal, siswa yang mencapai KKM ≥ 70 sebanyak 11 siswa atau 40,7% dengan nilai rata-rata kelas 70,5. Kurangnya pencapaian kompetensi tersebut dikarenakan pembelajaran yang berlangsung tidak ada kesesuaian antara model, media, dan kondisi siswa. Hal tersebut membuat kemampuan menganalisis siswa tentang keterampilan menulis argumentasi kurang, dan membuat pencapaian kompetensi tidak terpenuhi.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 55,5% atau 15 siswa dengan nilai rata-rata kelas 70,5. Meskipun nilai rata-rata kelas pada tindakan siklus I meningkat, namun dari target ketercapaian jumlah siswa masih belum mencapai indikator penelitian.

Hal tersebut terjadi karena beberapa kendala, yaitu kendala untuk guru dan siswa. Kendala untuk guru yaitu guru kurang mempersiapkan pembelajaran dan kurang menumbuhkan partisipasi maupun antusiasme. Sedangkan kendala untuk siswa, masih banyak siswa yang belum aktif dalam interaksi bertanya kepada guru dan teman dan belum aktif dalam kegiatan kelompok. Kendala lain yang dihadapi oleh siswa, adalah siswa belum berani mengeluarkan pendapat. Untuk memperbaiki tindakan pada siklus I, maka diadakan tindakan pada siklus II. Berdasarkan data pada Tabel 3, didapati bahwa pada siklus II, siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 74 % atau 20 siswa dengan nilai rata-rata kelas 76,2. Meskipun terjadi peningkatan dari siklus I, namun dari target ketercapaian jumlah siswa masih belum mencapai indikator penelitian.

Permasalahan yang muncul pada siklus II, untuk guru yaitu guru belum memantau kemajuan belajar. Sedangkan pada siswa yaitu belum memperhatikan bacaan teman dan belum berani mengeluarkan pendapatnya.

Melihat berbagai kendala diatas, maka guru perlu mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan juga pengalokasian waktu, agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Selain itu, guru juga berperan memantau dan membantu siswa yang kesulitan dalam penerapan metode *Mind Mapping*. Untuk memperbaiki tindakan pada siklus II, maka diadakan tindakan pada siklus III.

Berdasarkan data pada Tabel 5, didapati bahwa pada siklus III, indikator penelitian sudah terpenuhi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai peningkatan yang ada di siklus II. Pada siklus II, siswa yang mencapai KKM ≥ 71 sebanyak 25 siswa atau 92%. Peningkatan ini juga didukung dengan peningkatan nilai rata-rata kelas 80.

Peningkatan terhadap pencapaian kompetensi, terjadi dikarenakan, guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran *Mind Mapping* dengan baik dan mampu mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I dan siklus II. Hal ini membuat pembelajaran yang dilaksanakan menjadi efektif dan efisien. Dengan begitu, indikator dalam penelitian ini telah tercapai.

Keberhasilan penelitian ini, terlihat dari tercapainya indikator kinerja penelitian yaitu siswa yang mencapai KKM ≥ 70 sebanyak 22 siswa atau 80%. Sedangkan, tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai KKM ≥ 70 sebanyak 25 siswa atau 92% dengan nilai rata-rata kelas 80.

Pencapaian kompetensi belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi. Hal ini selaras dengan pendapat (DePorter, 2013: 152) yang menyatakan bahwa *Mind Mapping* membangkitkan ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Tentunya ide-ide orisinal tersebut sangat diperlukan dalam penulisan karangan argumentasi yang membutuhkan berbagai alasan, pendapat maupun informasi.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* sesuai diterapkan dalam penulisan karangan argumentasi. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Martian (2011: 154) yang menyatakan bahwa menulis dengan metode *Mind Mapping* menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. Warna, gambar, dan simbol merupakan bahasa alami otak. Jadi dengan *Mind Mapping* kita tidak perlu memaksa otak kita dengan bekerja dua kali.

Kedua pendapat di atas berkaitan dengan penjelasan (Dananjaya, 2012: 73) yang lebih merinci kinerja otak dengan curah gagasan (*Brainstorming*) yang ditunjang oleh metode *Mind Mapping*. Metode *Mind Map* dan *brainstorming* memiliki hubungan yang erat. *Mind mapping* disebut juga pemetaan pemikiran, sedangkan *brainstorm* dalam bahasa Indonesia disebut sebagai curah gagasan. Dengan demikian hubungan tererat kedua topik ini adalah penggunaan kapasitas otak dalam menjabarkan gagasan yang sangat dibutuhkan dalam penulisan karangan argumentasi. *Mind Mapping* dan *brainstorming* berjalan beriringan. Dalam proses pembuatan *Mind Mapping*, seseorang akan dituntut untuk mengeluarkan semua gagasan sesuai dengan kapasitas wawasan dan psikologisnya. *Mind*

Mapping dimulai dari sebuah topik yang berada di tengah kertas, kemudian subtopik harus disusun secara acak, tetapi wajib mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah kertas. Pola dari tengah dan mengelilingi tersebut dikarenakan mind map mengikuti pola otak dalam menjabarkan sebuah informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan berbagai data yang telah diperoleh dari tindakan yang dilaksanakan dalam siklus I, siklus II dan siklus III, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Gedong Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2013/2014.

Peningkatan kemampuan menganalisis pada siswa tersebut, dibuktikan dengan ketercapaian siswa pada kondisi awal hanya sebesar 40,7% dengan nilai rata-rata kelas 64,5 menjadi 55,5% pada siklus I dengan rata-rata nilai kelas 70,5, menjadi 74% pada siklus II dengan rata-rata nilai kelas 76,2 dan menjadi 92% pada siklus III dengan nilai rata-rata kelas 80.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M.(2009). *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. Yogyakarta: Mitra Pelajar.
- DePorter B., Hernacki M. (2013). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Keraf, G. (2001). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Martian, R. (2011). *Funtastic Learning*. Yogyakarta: Pro-You.
- Dananjaya, Utomo. (2012). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.